

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai aktifitas suatu prekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional riil yang didapat dari suatu daerah setiap periode.² Pertumbuhan ekonomi negara dapat ditandai adanya pertumbuhan industri keuangan khususnya perbankan di negara tersebut untuk mendukung kegiatan produksi dalam menciptakan *output*.³ Semakin berkembang industri perbankan akan berdampak positif pula terhadap perkembangan ekonomi pada negara tersebut.

Dalam pertumbuhan ekonomi, sektor perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam prekonomian itu sendiri pada suatu negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berfungsi sebagai lembaga *intermediary* yaitu badan yang mempunyai tugas utama melakukan perhimpunan dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk pembiayaan atau pinjaman.⁴ Sistem perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dimana pada tahun yang sama

² Rini Efrianti, Andri Irawan, dan Ali Akbar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2002-2019", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2021, hal. 37

³ Hari Handoko, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi*, (Surakarta: Thesis Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 2

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank syariah dari teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hal. 26

lahir bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI). Undang-undang yang secara spesifik mengatur tentang perbankan syariah adalah Undang-undang No. 28 tahun 2008, dalam penyelasannya menyebutkan bahwa guna menjamin kepastian hukum bagi *stakeholders* dan sekaligus memberikan keyakinan kepada masyarakat dalam menggunakan produk dan jasa perbankan syariah.⁵

Fungsi bank syariah sebagai lembaga penyalur dana dari pihak yang berlebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana Bank wajib melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Salah satu aspek dalam perbankan yang mendapat perhatian serta memiliki prinsip kehati-hatian yaitu aspek kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio*. Kemampuan bank dalam menjaga rasio kecukupan modal penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja keuangannya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Taswan merupakan jumlah modal minimum yang dimiliki oleh bank untuk cukup menjamin kepentingan pihak ketiga untuk menghitung jumlah modal yang dimiliki oleh bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁶

CAR merupakan kemampuan bank dalam mempertahankan modal dengan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko - risiko yang dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya edisi revisi 2014*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 165

⁶ Taswan, C., *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal. 166

modal bank. CAR berhubungan langsung dengan penyediaan modal sendiri yang akan digunakan untuk menutupi rasio kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) serta untuk pembiayaan penanaman dalam aktiva tetap dan investasi.⁷

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%.⁸

Tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kreditnya, sehingga tingkat solvabilitas yang tinggi akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya bank yang tingkat solvabilitasnya rendah akan mengurangi kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitasnya, bahkan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat, sehingga akan berpengaruh buruk terhadap kelangsungan usahanya.⁹

58 ⁷ Malayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta Rajawali Press, 2014), hal. 142

⁹ *Ibid.*, hal. 144

Kecukupan modal digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk menanggung risiko-risiko yang mungkin akan terjadi. Apabila bank memiliki modal yang cukup maka operasional bank dapat berjalan dengan lancar sehingga pada saat krisis bank tetap berada pada posisi yang aman dengan adanya kecukupan modal melalui cadangan modal. Indikator untuk mengukur kecukupan modal adalah dengan CAR.

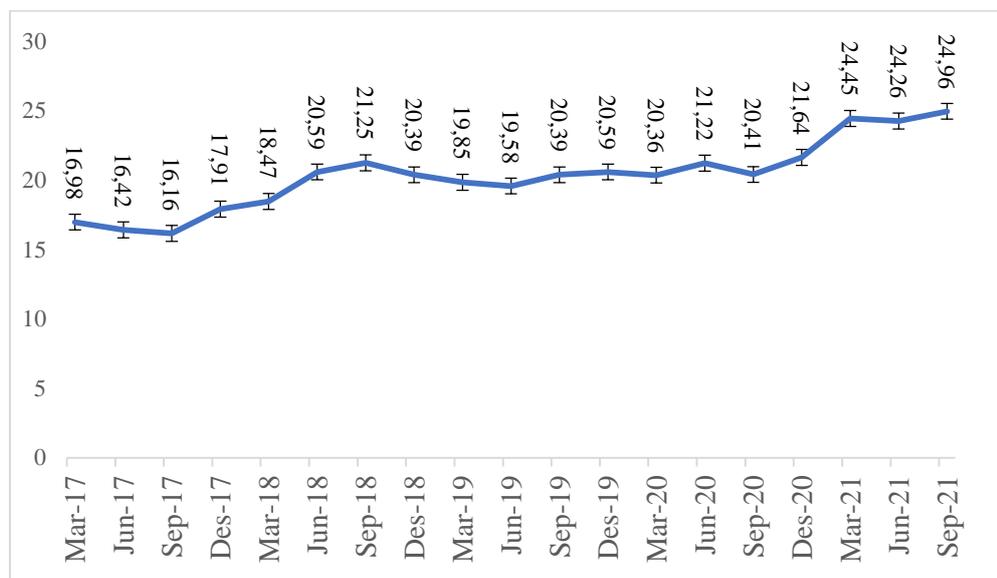
CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Modal terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.¹⁰

CAR memiliki arti yang penting untuk dunia perbankan, karena tujuan fundamental bisnis dari perbankan adalah selain mendapat keuntungan yang optimal juga menimbulkan risiko. dengan rasio CAR untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko, seperti pembiayaan yang diberikannya. Oleh sebab itu, kinerja keuangan yang salah satunya CAR Bank Umum Syariah merupakan indikator yang penting dan dapat digunakan oleh bank dalam rangka memperlihatkan kinerjanya untuk menjaga citra dan reputasi bank di hadapan

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta Rajawali Press, 2014), hal. 146

publik.¹¹ Berikut grafik pergerakan CAR Bank Umum Syariah di Indonesia dalam empat tahun terakhir.¹²

Grafik 1.1
Perkembangan CAR Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 – 2021



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021

Berdasarkan Grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2021 CAR Bank Umum Syariah terbilang fluktuatif. Pada bulan Maret 2017 rasio CAR Bank Umum Syariah sebesar 16,98%, kemudian mengalami penurunan pada bulan Juni 2017 sebesar 16,42%, dan kembali turun 16,16% pada bulan September 2017, kemudian mengalami peningkatan pada bulan Desember 2017 sebesar 17,91%. CAR kembali mengalami kenaikan sampai bulan September 2018 sebesar 21,25%. Serta mengalami penurunan kembali

¹¹ Muh. Taslin dan M. Ikhwan Maulana, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*, (Makasar:CV. Nur Lina, 2018), hal. 61

¹²Statistik perbankan syariah, otoritas jasa keuangan dalam www.ojk.co.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan diakses pada tanggal 05 Desember 2021

sampai bulan Juni 2019 sebesar 19,58%. Perkembangan CAR pada Bank Umum Syariah tetap mengalami kenaikan dan penurunan, pada bulan September sampai Desember mengalami peningkatan sebesar 20,39% dan 20,59%, pada bulan Maret sampai Juni 2020 mengalami penurunan sebesar 20,36%, dan 21,22%, pada bulan September 2020 mengalami peningkatan sebesar 20,41%, serta pada bulan September 2021 CAR Bank Umum Syariah berada di titik tertinggi sebesar 24,96%. Bank dikatakan mampu dalam menyediakan dana pengembangan usaha dan menampung risiko ketika CAR sebesar 8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa CAR Bank Umum Syariah di Indonesia melebihi ambang batas rasio CAR yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8% pada perjalanan Bank Umum Syariah pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif sehingga memungkinkan indikasi kurang baiknya manajemen Bank Umum Syariah. Berdasarkan data otoritas jasa keuangan rasio kecukupan modal pada bank di Indonesia sejak pandemi tahun 2020 mengalami penurunan cukup dalam menjadi 21,72% pada bulan Maret 2020. Tidak menutup kemungkinan bank umum syariah menjadi salah satu bank yang terdampak dengan adanya pandemi wabah Covid-19 yang dapat berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank umum syariah.

Diketahui bahwa CAR perbankan Indonesia menduduki posisi tertinggi di antara 3 negara ASEAN per-juli 2020, yaitu 23.10% dibandingkan dengan Malaysia 18% dan Thailand 15%. Namun hal tersebut perlu diperhatikan, CAR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perbankan di

Indonesia belum bisa memanfaatkan modal secara maksimal dikarenakan modal yang semakin tinggi tidak secepat penyaluran pembiayaan dengan dana yang dimiliki, artinya laba bersih yang diperoleh tidak diinvestasikan dalam kecepatan yang sama sehingga modal semakin menumpuk. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan sebuah pengkajian terhadap pencapaian tersebut mengenai apa saja aspek atau faktor penting yang perlu dikendalikan sebab nantinya akan menentukan pemodalannya, hal ini dilakukan agar rasio kecukupan modal di Indonesia tetap dalam posisi stabil dan bank dapat terhindar dari risiko-risiko kegagalan yang mungkin terjadi.

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi CAR berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kegiatan operasional perbankan yang tertuang pada kinerja keuangan. Sebagai indikator kesehatan, kinerja keuangan dapat dilihat melalui rasio keuangan perbankan tersebut meliputi ROA, FDR, NPF, NOM, *Size*. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan indikator moneter yang dapat berupa nilai tukar dan inflasi. Selain itu, kebijakan fiskal juga perlu diperhatikan sebagai pengaruh luar dalam perbankan.¹³ Dalam analisis laporan keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Rasio keuangan perbankan yang digunakan meliputi rasio rentabilitas, likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aset.¹⁴

¹³ Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh *Size*, ROA, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014, *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 5 No. 4, 2016, hal. 2

¹⁴Lailatus Sho’imah dkk, “Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Bank (Studi pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 25 No. 2, 2015, hal. 2

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi CAR pada Bank Umum Syariah adalah Rentabilitas pendapatan pada bank di gambarkan melalui *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset. ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.¹⁵ Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas akan berdampak pada kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal pada bank tersebut.¹⁶

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi CAR dari segi rasio likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Financing Deposit to Ratio* (FDR) yang merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga.¹⁷ Semakin tinggi FDR, maka semakin besar dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Penyaluran dana yang semakin yang besar akan berdampak pada pendapatan yang meningkat sehingga berpengaruh terhadap naiknya laba bank syariah. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada peningkatan pendapatan serta terpenuhinya rasio kecukupan modal pada bank tersebut dengan konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank. Namun ketika pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas bank terlalu tinggi, sehingga menimbulkan tekanan

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 202

¹⁶ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 46

¹⁷ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2007), hal. 54

terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).¹⁸

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi CAR berupa risiko pembiayaan bermasalah pada bank diukur dengan menggunakan *rasio Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat pula diartikan sebagai pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum memenuhi target yang diinginkan, seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil, pembiayaan dalam lancar dan perhatian khusus, yang berpotensi terjadinya penunggakan.¹⁹ Ketika semakin tinggi tingkat rasio ini akan menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank tersebut semakin buruk. Suatu kredit bermasalah dikatakan sebagai risiko yang berkaitan dengan adanya kemungkinan kegagalan nasabah untuk membayar kewajiban atau risiko si debitur tidak dapat melunasi utangnya. Dampak dari kondisi NPF yang tidak wajar akan menimbulkan hilangnya kesempatan dalam memperoleh pendapatan yang diperoleh dari kredit yang diberikan, yang pada akhirnya akan mengurangi perolehan profit dan akan membawa pengaruh buruk terhadap rasio kecukupan modal pada bank.²⁰

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi CAR adalah rasio rentabilitas Pendapatan yang diterima bank digambarkan melalui rasio *Net*

¹⁸ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2010), hal. 84

¹⁹ Slamet Riyadi, *Banking Asset and Liability Management*, (Jakarta: FE UI, 2006), hal. 141

²⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 82

Operating Margin (NOM) yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan atas penyaluran pembiayaan.²¹ Semakin tinggi NOM semakin baik bank dalam menghasilkan laba yang akan berdampak pada rasio kecukupan modal pada bank. NOM merupakan rasio utama dalam penilaian rentabilitas bank syariah.²²

Terakhir, Faktor kelima yang diduga mempengaruhi CAR rasio aset salah satunya adalah ukuran perusahaan yaitu skala yang dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar, log size, nilai pasar saham, dan lain lain. Besar kecilnya ukuran perusahaan (*Size*) dapat dilihat dari total assetnya.²³ Industri keuangan perbankan ukuran total asset digunakan sebagai indikator dalam menentukan skala suatu bank. Total asset menjadi faktor penting dalam mengunjang rasio kecukupan modal dan laba pada perusahaan dibandingkan dengan perusahaan menengah dan perusahaan kecil karena dapat dikatakan bahwa total asset yang besar perusahaan lebih stabil dan memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang lebih besar lagi dan rasio kecukupan modal yang stabil.²⁴

Beberapa penelitian tentang rasio kecukupan modal menunjukkan hasil yang beraneka ragam, penelitian yang dilakukan Rifadli D. Kadir pada tahun

²¹ Taswan, *Manajemen Lembaga Keuangan Mikro*, (Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, 2009), hal. 167

²² *Ibid.*, Hal. 188

²³ Ridho Ilham Putra Wardana dan Endang Tri Widyarti, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Management Diponegoro*. Vol. 4 No. 4, 2015, hal 3

²⁴ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 101-102

2021 menyatakan bahwa ROA, NOM, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap CAR sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.²⁵ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman, Henny Setyo Lestari dan Tiara Puspa pada tahun 2019 menyatakan bahwa ROA, NIM, NPF dan BOPO terhadap CAR, hasilnya menunjukkan bahwa ROA dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan NIM dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR bank.²⁶ Wari Setyo Handayani dan Taswan Anggono pada tahun 2017 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh secara signifikan terhadap CAR dan ukuran Bank (*Size*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR.²⁷ Berdasarkan penelitian tersebut bahwa setiap laporan keuangan memiliki signifikansi yang berbeda dalam mempengaruhi CAR bank. Agar nilai CAR pada bank meningkat maka diperlukan berbagai langkah yang kongkrit dari bank.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, serta penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara ROA, FDR, NPF, NOM, dan SIZE terhadap CAR pada bank umum syariah dengan menggunakan periode keuangan terbaru untuk mendapatkan hasil penelitian

²⁵ Rifadli D. Kadir, "Determinant CAR pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah di Indonesia", *SEMJ: Sharia Economic Management Business Journal*. Vol. 2 No. 12, juni 2021.

²⁶ Bahtiar Usman, Henny Setyo Lestari dan Tiara Puspa, "Determinants of Capital Adequacy Ratio on Banking Industry: Evidence in Indonesia Stock Exchange", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 23 No. 3, Juli 2019

²⁷ Wari Setyo Handayani dan Taswan, "Pengaruh Pendapatan Bunga Bersih, Deposito, Kredit dan Ukuran Bank Terhadap Kecukupan Bank", *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper UNISBANK Ke-3, Tahun 2017*

yang lebih akurat, serta menambahkan variabel yang berbeda dari peneliti sebelumnya. maka peneliti pada akhirnya mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Return On Asset, Financing To Dposit Ratio, Non Performing Financing, Nett Operating Margin, dan Size Terhadap Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah:

1. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh OJK, didapatkan informasi bahwa rasio kecukupan modal bank umum syariah selama 4 tahun terakhir pada gambar perbankan syariah CAR mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Yang memungkinkan terjadi adanya kegagalan dalam operasionalnya.
2. Bank Umum Syariah merupakan lembaga perbankan syariah dengan perkembangan rasio kecukupan modal atau CAR yang tinggi hingga pada bulan Desember tahun 2020 mencapai 21,64%. Peningkatan CAR memiliki dampak pada rasio-rasio keuangan lainnya seperti rasio ROA dan NOM menjadi kurangnya maksimalnya pendapatan bank karena sedikitnya modal yang dikeluarkan untuk melakukan pembiayaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat salah satu diantara variabel ROA, FDR, NPF, NOM, dan SIZE yang berpengaruh secara signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 – 2021?
2. Apakah ROA berpengaruh secara signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 – 2021?
3. Apakah FDR berpengaruh secara signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 – 2021?
4. Apakah NPF berpengaruh secara signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 – 2021?
5. Apakah NOM berpengaruh secara signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 – 2021?
6. Apakah SIZE berpengaruh secara signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 – 2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disebutkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan diantara variabel ROA, FDR, NPF, NOM, dan SIZE yang berpengaruh secara signifikan terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 – 2021.

2. Untuk mengukur adanya pengaruh secara signifikan ROA terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 – 2021.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh secara signifikan FDR terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 – 2021.
4. Untuk mengkaji adanya pengaruh secara signifikan NPF terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 – 2021.
5. Untuk menguraikan adanya pengaruh signifikan NOM terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 – 2021.
6. Untuk menjelaskan adanya pengaruh signifikan SIZE terhadap CAR Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 – 2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran hubungan dan seberapa besar pengaruh ROA, FDR, NPF, NOM, dan *Size* terhadap CAR pada bank umum syariah tahun 2017-2021 secara serentak maupun secara parsial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis hubungan ROA, FDR, NPF, NOM, dan *Size* terhadap rasio kecukupan modal Bank syariah.

b. Bagi Bank Umum Syariah

Sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam menentukan langkah perencanaan kinerja yang akan dicapai dalam mengambil suatu keputusan terkait dengan hubungan ROA, FDR, NPF, NOM, dan *Size* terhadap rasio kecukupan modal Bank syariah.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya yang akan menganalisis hubungan ROA, FDR, NPF, NOM, dan *Size* terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah pada tahun 2017-2021 dengan mencari data dari OJK. Variabel bebas meliputi ROA, FDR, NPF, NOM, dan *Size*. Dengan variabel terikat yang digunakan adalah rasio kecukupan modal Bank syariah.

2. Batasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini berfokus pada variabel ROA, FDR, NPF, NOM, dan *Size* yang mengukur besar pengaruh variabel terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum syariah pada tahun 2017-2021.

G. Penegasan Istilah

1. Defnisi Konseptual

a. *Capital Adequacy Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko - risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.²⁸ Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dengan standar CAR secara internasional yaitu, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan *Bank for International Settlement (BIS)* sejak September 1995. BIS menetapkan ketentuan perhitungan CAR yang harus diikuti bank-bank diseluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang fair di pasar keuangan global, yaitu rasio minimum sebesar 8% permodalan terhadap aktiva beresiko.²⁹

b. *Return On Asset*

Merupakan kemampuan bank untuk memanfaatkan aktivitya memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan

²⁸ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 112

²⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,... hal. 142

tingkat bunga bank yang berlaku.³⁰ Rasio ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset dengan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.³¹

c. *Financing to Deposit Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.³² Dimana FDR ini merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan keadaan tingkat likuiditas bank tersebut. Jika bank syariah memiliki FDR yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Sedangkan jika bank syariah memiliki nilai FDR yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian.³³

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia bank dapat memberikan

³⁰Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 480

³¹Harmono, *Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 46

³²*Ibid.*, hal. 84

³³Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2010), hal. 84

pembiayaan yang melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dengan catatan tidak boleh melebihi angka 110%.³⁴

d. *Non Performing Financing*

Merupakan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.³⁵ Risiko pembiayaan umumnya timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah. Ketika semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank tersebut semakin buruk. Suatu kredit bermasalah dikatakan sebagai risiko yang berkaitan dengan adanya kemungkinan kegagalan nasabah dalam membayar kewajiban atau risiko si debitur tidak mampu melunasi utangnya. Dampak dari kondisi NPF yang tidak wajar akan menimbulkan hilangnya kesempatan dalam memperoleh pendapatan yang diperoleh dari kredit yang diberikan, yang pada akhirnya akan mengurangi kecukupan modal dan akan membawa pengaruh buruk terhadap kecukupan modal bank.³⁶

e. *Net Operating Margin*

Berdasarkan surat edaran Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah bahwa komponen utama dalam penilaian kuantitatif faktor

³⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,... hal. 167

³⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 125

³⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,... hal. 181

rentabilitas sebuah bank syariah dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *Net Operating Margin* (NOM).³⁷ NOM merupakan persamaan dari rasio *Net Income Margin* (NIM) dikarenakan dalam sistem perbankan syariah tidak berbasis bunga melainkan berbasis bagi hasil. Sehingga rasio NOM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan laba.³⁸

f. Ukuran Bank (*Size*)

Merupakan skala yang dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar, log size, nilai pasar saham, dan lain lain. Besar kecilnya ukuran perusahaan (*Size*) dapat dilihat dari total assetnya.³⁹ Semakin besar ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi struktur keuangannya termasuk juga struktur pendanaan yang dimana perusahaan besar akan lebih banyak membutuhkan dana yang lebih besar untuk dapat dijadikan asset perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan berkeinginan untuk meningkatkan pertumbuhan labanya dan meningkatkan kecukupan modal pada bank syariah.

³⁷Peraturan Bank Indonesia, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007

³⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,... hal. 181

³⁹ Ridho Ilham Putra Wardana dan Endang Tri Widyarti, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Management Diponegoro*. Vol. 4 No. 4, 2015, hal 3

Pada perusahaan perbankan suatu *Size* atau ukuran perusahaan dapat ditentukan layaknya pada perusahaan pada umumnya.⁴⁰

2. Definisi Operasional

a. *Capital Adequacy Ratio*

Digunakan untuk mengukur jumlah kecukupan modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang mempunyai risiko.

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset*

Merupakan indikator untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dananya.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100\%$$

c. *Financing to Deposit Ratio*

Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah dana yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

d. *Non Performing Financing*

⁴⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,... hal. 261

Digunakan untuk mengukur jumlah risiko kegagalan dari suatu pembiayaan.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

e. *Net Operating Margin*

Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva aktiva produktif guna menghasilkan laba.

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

f. *Bank Size*

Merupakan indikator ukuran kekayaan yang dimiliki oleh bank.⁴¹

$$\text{Bank Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memudahkan pembaca dapat memahami alur dari penelitian yang disajikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

⁴¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,... hal. 260

2. Bagian Utama Skripsi

Bab I Pendahuluan

Secara garis besar pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab landasan teori ini mencakup tentang *grand theory* serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan pada bab ini juga menjelaskan mengenai hipotesis yang menjadi dugaan jawaban oleh peneliti dan menjelaskan kerangka konseptual yang menghubungkan antar variabel.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta menganalisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan pengujian hipotesis yang

menjelaskan tentang temuan penelitian untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini dijelaskan tentang analisis kesesuaian antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada serta jawaban dari rumusan masalah.

Bab VI Penutup

Pada bab ini menguraikan mengenai rangkuman dan menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Pada penutup juga berisi mengenai saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir Skripsi.

Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.